

Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2022-2024

Ana Lutfiah¹, Abd. Hafidh Ali²¹Akuntansi Syariah, Universitas Ibrahimy, Situbondo²Akuntansi Syariah, Universitas Ibrahimy, Situbondo¹analutfiah22@gmail.com ²abd.hafidhali@gmail.com**Info Artikel****Sejarah Artikel:***Diterima: 10-10-2025**Disetujui: 23-12-2025**Diterbitkan: 02-02-2026***ABSTRAK**

Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang perbankan menimbulkan kesalahpahaman terhadap perbedaan antara bank konvensional dan bank syariah. Adanya perbedaan prinsip antara bank konvensional dan bank syariah dapat mempengaruhi kinerja keuangan di setiap perbankan. Kinerja bank merupakan bagian dari kinerja bank secara keseluruhan. *Performance* bank secara keseluruhan adalah gambaran prestasi yang telah dicapai bank dalam operasionalnya, baik menyangkut aspek keuangan, menghimpun dana, menyalurkan dana, dan teknologi maupun sumber daya manusia. bank konvensional adalah bank yang menjalankan kegiatan usaha secara konvensional sedangkan bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui tindaknya perbedaan kinerja keuangan antara bank konvensional dan bank syariah dengan menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA), *Loan to Deposits Ratio* (LDR), *Non-Performing Loan* (NPL), *Debt to Asset Ratio* (DAR). Metode yang diambil pada penelitian ini adalah bersifat kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang berupa laporan tahunan yang di *upload* oleh pihak perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah menggunakan teknik *purposive sampling*. Hasil uji yang digunakan pada penelitian ini menggunakan Uji Deskriptif, Uji Normalitas, *Uji Wilcoxon* dan *Uji Independent sampel t-test*. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, menunjukkan hasil bahwa antara bank konvensional dan bank syariah pada rasio NPL dan DAR terdapat perbedaan yang signifikan. Sedangkan pada rasio ROA dan LDR tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Namun jika dilihat dengan mengumpulkan semua data kinerja keuangan, disimpulkan bahwa bank konvensional sedikit lebih unggul dari bank syariah.

ABSTRACT**Keywords:***Conventional Banks, Islamic Banks, Financial Performance, ROA, LDR, NPL, DAR.*

The lack of public knowledge about banking has led to misconceptions regarding the differences between conventional banks and Islamic banks. The differences in principles between conventional and Islamic banks can affect their financial performance. Bank performance is part of the overall performance of the bank, representing the achievements in its operations, including financial aspects, fund collection, fund distribution, technology, and human resources. A conventional bank operates based on conventional business practices, while an Islamic bank operates according to Sharia principles. The purpose of this research is to examine whether there are significant differences in the financial performance of conventional banks and Islamic banks, using ratios such as *Return On Assets* (ROA), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non-Performing Loans* (NPL), and *Debt to Asset Ratio* (DAR). This study adopts a quantitative approach using secondary data, in the form of annual reports published by the companies selected as samples. The sampling technique used is purposive sampling. The analysis methods employed in this study include Descriptive Test, Normality Test, Wilcoxon Test, and Independent Sample t-test. Based on the analysis, the results indicate that there are significant differences between conventional and Islamic banks in terms of the NPL and DAR ratios. However, no significant differences were found for the ROA and LDR ratios. When considering the overall financial performance data, it is concluded that conventional banks perform slightly better than Islamic banks.



PENDAHULUAN

Aktifitas Perbankan sangat berpengaruh dalam kegiatan ekonomi suatu negara. Dengan adanya aktifitas perbankan tersebut perbankan dapat dibilang sebagai darahnya perekonomian suatu negara. Oleh karena itu, kemajuan perbankan di suatu negara dapat dijadikan ukuran kemajuan perekonomian negara yang bersangkutan. Semakin maju suatu negara, maka semakin besar pula peranan suatu perbankan dalam negara tersebut. Artinya lembaga perbankan sangat dibutuhkan dalam aktifitas perekonomian masyarakat.¹

Negara-negara berkembang seperti Indonesia, banyak masyarakatnya yang belum faham arti suatu perbankan sepenuhnya. Sebagian masyarakat hanya mengetahui bank sebatas tempat untuk pinjam meminjam dan menyimpan uang. Sehingga tidak sedikit pandangan masyarakat tentang bank disalah artikan. Dan masih banyak juga yang belum mengetahui jenis-jenis bank itu sendiri.

Di tegaskan pada Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan ke masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat. Bank juga dapat disimpulkan bahwa, bank merupakan lembaga perantara keuangan antara masyarakat.²

Dalam praktiknya perbankan terdapat beberapa jenis lembaga. Dimana lembaga keuangan bank di Indonesia terdapat 2 macam, yaitu bank konvensional dan bank syariah. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 tahun 2008 pengertian bank konvensional adalah bank yang menjalankan kegiatan usaha secara konvensional. Selain bank konvensional, bank syariah juga di jelaskan pada UU RI Nomor 21 tahun 2008 bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah.³

Di bank syariah produk bank yang di berikan disesuaikan dengan prinsip syariah sesuai dengan hukum islam. Salah satunya adalah prinsip kehati-hatian. Bank syariah cenderung lebih berhati-hati dalam menyalurkan pembiayaan karena prinsip kehati-hatian yang lebih ketat, dimana hal tersebut mengarah pada pembiayaan yang lebih selektif yang dapat membatasi kemampuan mereka dalam meningkatkan likuiditas. Sebaliknya, bank konvensional mungkin lebih fleksibel

¹ Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan Ed. Revisi-10* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 02.

² Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 3.

³ Rachmadi Usman, *Aspek-Aspek Hukum Perbankan* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001), 124.

dalam memberikan pinjaman dan memiliki instrumen untuk mengelola risiko bunga dan kredit, namun lebih terpapar terhadap risiko pasar dan kredit yang lebih besar.⁴

prinsip tersebut bertujuan untuk menghindari unsur riba dan memprioritaskan kesejahteraan bersama. Ditegaskan dalam Al-Quran tentang riba pada Q. S. Ar-Rum [30]:39⁵

وَمَا آتَيْتُمْ مِنْ رِبَا لَا يَرْبُو عَنْدَ اللَّهِ وَمَا آتَيْتُمْ مِنْ زَكَاةً تُرْبَدُونَ وَجْهَ اللَّهِ فَأُولَئِكَ هُمُ الْمُضَعُوفُونَ {٣٩}

Artinya: dan sesuatu riba (tambahan) yang kamu berikan agar dia bertambah pada harta manusia, maka riba itu tidak menambah pada sisi Allah. Dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk mencapai keridaan Allah, maka (yang berbuat demikian) itulah orang-orang yang dilipat gandakan pahalanya.

Bank konvensional memiliki nasabah yang lebih luas karena produk mereka yang lebih umum dan dapat diakses oleh semua kalangan. Sedangkan bank syariah basis nasabah yang lebih spesifik, yakni mereka yang memang memilih untuk bertransaksi dengan prinsip syariah. Perbedaan ini dapat mempengaruhi pangsa pasar terhadap daya tarik nasabah bagi kedua jenis bank, dan hal ini dapat mempengaruhi kinerja keuangan mereka.

kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada periode tertentu. Analisis laporan keuangan atau analisis keuangan bank ialah proses pengkajian secara kritis terhadap keuangan bank menyangkut *review* data, menghitung, mengukur, dan menginterpretasi terhadap keuangan bank pada suatu periode tertentu. Evaluasi terhadap kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan yang telah dibukukan oleh akuntan. Jika bank sudah dinilai sebelumnya, maka bisa di nilai apakah ada peningkatan atau penurunan kondisi kesehatan bank tersebut.⁶

KAJIAN TEORI

1. Kinerja Keuangan

Kinerja adalah gambaran tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan atau program atau kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi. Secara umum kinerja dapat dikatakan sebagai prestasi yang dicapai organisasi dengan memanfaatkan operasional perusahaan dalam memanfaatkan sumberdaya yang dimiliki dalam periode tertentu.⁷

Pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kinerja adalah prestasi kerja atau tingkat keberhasilan secara keseluruhan suatu organisasi selama periode tertentu dalam melaksanakan misinya.

⁴ Rizal Yaya, dkk, *Akuntansi Perbankan Syariah Teori dan Praktik kontemporer berdasarkan PAPSI 2013, 2nd edn* (Jakarta: Salemba Empat, 2014), 20.

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan terjemahannya*, (Bandung: JABAL, 2010), 408.

⁶ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 48.

⁷ Edy Sukarno, *Sistem Pengendalian Manajemen* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002), 131.

Ada lima tahap dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum, yaitu:⁸

- a. Melakukan review terhadap laporan keuangan.
- b. Melakukan perhitungan.
- c. Melakukan perbandingan terhadap hasil perhitungan yang diperoleh.
- d. Melakukan penafsiran terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.
- e. Mencari dan memberikan pemecahan masalah terhadap permasalahan yang ditemukan.

Salah satu alat yang digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan adalah menggunakan perhitungan rasio keuangan di setiap perusahaan atau perbankkan. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah Rasio profitabilitas yang berupa *Return On Asset* (ROA) yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari total aset yang dimilikinya.⁹ Rasio Likuiditas yang berupa *Loan to Deposits Ratio* (LDR) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan oleh bank dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan.¹⁰ Rasio Kualitas Aset yang berupa *Non-Performing Loan* (NPL) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kualitas kredit yang diberikan oleh bank. rasio ini mengukur persentase kredit bermasalah yang dimiliki oleh bank terhadap total kredit yang disalurkan.¹¹ Rasio solvabilitas yang berupa *Debt to Asset Ratio* (DAR) yaitu rasio yang dipergunakan dalam menghitung seberapa jauh aktiva perusahaan yang dibiayai dengan hutang, dengan menghitung antara total hutang dan total aset.¹²

2. Bank Konvensional

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 tahun 2008 pengertian bank konvensional adalah bank yang menjalankan kegiatan usaha secara konvensional. Berdasarkan jenisnya bank konvensional terdiri atas bank umum konvensional dan bank perkreditan rakyat. Dalam kegiatan operasional bank konvensional untuk mendapatkan pendapatan dan pembebanan atas penggunaan dana dan pinjaman menggunakan sistem bunga.¹³

Bank Konvensional adalah lembaga keuangan yang beroperasi berdasarkan prinsip bunga dan mengikuti aturan perbankan yang berlaku secara umum. Bank ini menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya

⁸ Irham Farhami, *Analisis Kinerja Keuangan* (Bandung: Alfabeta, 2012), 9.

⁹ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), 312.

¹⁰ Ibid, 272

¹¹ Gede Putu Sudiarta, *Manajemen Risiko Perbankan* (Jakarta: Salemba Empat, 2014), 288.

¹² Reski Amelia.R, “Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Solvabilitas Di Pegadaian Syariah UPS Jampue Pirang”, (Skripsi – IAIN Parepare, Parepare, 2023), 22

¹³ Rachmadi Usman, *Aspek-Aspek Hukum Perbankan* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001), 124.

kembali dalam bentuk pinjaman atau kredit, dengan memberikan imbalan berupa bunga kepada nasabah.¹⁴

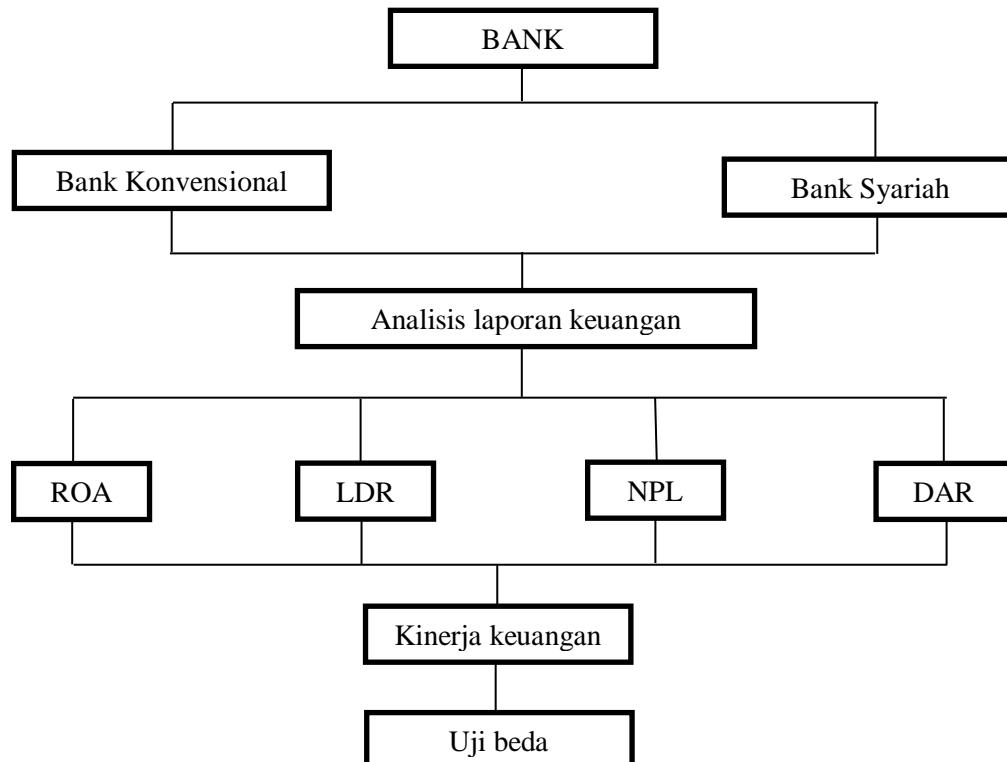
3. Bank Syariah

Berdasarkan UU RI No. 21 Tahun 2008, yang dimaksud bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah. Dimana dalam kegiatan operasional bank syariah untuk mendapatkan pendapatannya adalah menggunakan sistem bagi hasil¹⁵

Berdasarkan UU RI No. 21 Tahun 2008, disebutkan bahwa kgiatan yang berdasarkan prinsip syariah antara lain, adalah kegiatan usaha yang tidak mengandung unsur:¹⁶ *Riba, maisir, gharar, haram, dan zalim.*

4. Kerangka Pikir

Kerangka pikir bertujuan untuk memberikan gambaran pada peneliti, sehingga peneliti lebih mudah dan terstruktur dalam melakukan penelitian.



Gambar Kerangka Pikir

HIPOTESIS

¹⁴ Munir Fuady, *Hukum Perbankan di Indonesia* (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2015), 15-20

¹⁵ Toman Sony T, *Lembaga Keuangan* (Yogyakarta: Expert, 2021), 55.

¹⁶ Ibid, 281.



Berdasarkan kerangka teori yang telah dipaparkan diatas, maka hipotesis yang dapat diperkirakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. H_01 : tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan bank konvensional dengan bank syariah periode 2022 – 2024 berdasarkan *return On asset* (ROA)
 H_a1 : terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan bank konvensional dengan bank syariah periode 2022 – 2024 berdasarkan *return On asset* (ROA)
2. H_02 : tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan bank konvensional dengan bank syariah periode 2022 – 2024 berdasarkan *Loan to Deposits Ratio* (LDR)
 H_a2 : terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan bank konvensional dengan bank syariah periode 2022 – 2024 berdasarkan *Loan to Deposits Ratio* (LDR)
3. H_03 : tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan bank konvensional dengan bank syariah periode 2022 – 2024 berdasarkan *Non-Performing Loan* (NPL)
 H_a3 : terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan bank konvensional dengan bank syariah periode 2022 – 2024 berdasarkan *Non-Performing Loan* (NPL)
4. H_04 : tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan bank konvensional dengan bank syariah periode 2022 – 2024 berdasarkan *Debt to Asset Ratio* (DAR)
 H_a4 : terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan bank konvensional dengan bank syariah periode 2022 – 2024 berdasarkan *Debt to Asset Ratio* (DAR)

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif yang bersifat deskriptif dan komparatif. Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan keadaan atau karakteristik kinerja keuangan pada bank syariah dan bank konvensional. Sedangkan penelitian komparatif adalah jenis analisis penelitian untuk menguji apakah terdapat perbedaan atau perbandingan terkait variabel dari dua kelompok data atau lebih.¹⁷ Populasi dalam penelitian ini adalah bank syariah dan bank konvensional yang terdaftar di BEI. Berdasarkan daftar emiten bank di BEI 2024 adalah sebanyak 47 emiten Bank. Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan adalah tiga bank konvensional dan tiga bank syariah. dimana dalam menentukan sampel peneliti menggunakan metode purposive sampling. yang mana sampel dan populasinya ditentukan. Dalam penelitian ini peneliti menentukan kriteria sampel sebagai berikut:

- a. Bank yang terdaftar di BEI pada periode penelitian.
- b. Bank yang aktif beroperasi selama periode yang ditentukan

¹⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung, ALFABETA, 2018), 80.

- c. Bank yang memiliki laporan keuangan tahunan yang lengkap dalam periode yang ditentukan.
- d. Bank yang memiliki asset tertinggi pada tahun terakhir 2024 (masing-masing 3 bank yang tertinggi)

Dalam penelitian ini akan diuji apakah terdapat perbedaan antara bank konvensional dan bank syariah pada kinerja keuangannya. Data yang akan digunakan didapat dari laporan keuangan yang sudah terpublis di Webshite perusahaan masing-masing. Laporan keuangan tersebut di analisis dengan menggunakan perhitungan rasio dan akan di uji dengan menggunakan bantuan program IBM SPSS Statistic 26. Model analisis yang akan digunakan adalah uji deskriptif, uji normalitas, uji wilcoxon (bagi yang berdistribusi tidak normal) dan uji independent sample t-test (bagi yang berdistribusi normal).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Deskriptif

1) ROA

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif, rata-rata ROA bank konvensional sebesar 2,9733, sedikit lebih besar dibandingkan bank syariah yaitu sebesar 2,9633. Hal ini menunjukkan bahwa bank konvensional dalam profitabilitasnya lebih baik dibandingkan bank syariah.

2) LDR/FDR

Rata-rata LDR bank konvensional adalah 83,3, sedangkan FDR bank syariah adalah 89,7. Dimana bank konvensional berada pada kisaran sehat sedangkan bank syariah pada kisaran cukup sehat.

3) NPL/NPF

Rata-rata NPL bank konvensional adalah 1,9778 di mana lebih rendah dari NPF yang berada di angka 3,0444. Hal ini menunjukkan bahwa kredit bermasalah lebih tinggi terjadi di bank syariah. meskipun bank syariah masih berada dalam batas aman.

4) DAR

Rata-rata DAR pada bank konvensional yaitu mencapai 80,8889 yang jauh lebih tinggi dibandingkan DAR pada bank syariah yang hanya pada angka 18,2889. Hal ini menunjukkan bahwa bank konvensional memiliki ketergantungan terhadap sumber pendanaan dari utang lebih tinggi dibandingkan bank syariah yang lebih berbasis pada modal sendiri atau dana non-liabilitas.

Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas shapiro-wilk, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi pada rasio LDR/FDR (0,811) dan NPL/NPF (0,421) berada di atas angka 0,05 dimana sesuai dengan kriteria pengambilan keputusan pada uji *shapiro-wilk* bahwa jika probabilitas > 0.05 [$\text{Sig.}(2\text{-tailed}) > \alpha 0.05$], maka data berdistribusi normal.

Sebaliknya pada rasio ROA (0,014) dan DAR (0,000) nilai signifikansi dibawah 0,05 dimana sesuai dengan kriteria pengambilan keputusan pada uji *shapiro-wilk* bahwa Jika probabilitas < 0.05 [Sig.(2-tailed) $<\alpha 0.05$], maka data berdistribusi tidak normal.

Uji Hipotesis

1. Return On Asset (ROA)

Uji Wilcoxon ROA

Test Statistics^a

ROA	
SYARIAH -	
ROA CONVEN	
Z	-.415 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.678

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

Berdasarkan hasil uji wilcoxon, diperoleh nilai Asymp. sig. (2-tailed) sebesar 0,678 dimana dengan nilai tersebut menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan secara statistik pada rasio ROA antara bank konvensional dan bank syariah. Hal tersebut sesuai dengan Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis yang digunakan pada *uji wilcoxon* bahwa Jika probabilitas > 0.05 [Asymp.Sig. (2-tailed) $>\alpha 0.05$], maka H_0 diterima H_a ditolak

2. Loan to Deposits Ratio/ Financingl to Deposits Ratio (LDR/FDR)

Uji Independen Sample T Test LDR/FDR

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						95% Confidence Interval of the Difference	
	F	Sig.	t	df	Sig. (2- tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower		
HASIL PERHITUNGA N LDR/FDR	Equal variances assumed	5.166	.037	-1.312	16	.208	-6.46778	4.92915	-16.91711	3.98156
	Equal variances not assumed			-1.312	9.962	.219	-6.46778	4.92915	-17.45623	4.52068

Berdasarkan hasil uji *Independent Sample T-Test*, menghasilkan nilai signifikansi uji t sebesar 0,208 dimana dengan nilai tersebut menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan secara statistik antara rasio LDR(bank konvensional) dan rasio FDR(bank syariah). Hal tersebut sesuai dengan Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis yang digunakan pada *uji Independent Sample T-Test* bahwa jika probabilitas > 0.05 [Sig.(2-tailed) $>\alpha 0.05$], maka H_0 diterima H_a ditolak.

3. Non-Performing Loan/ Non-Performing Financing (NPL/NPF)

Uji Independen Sample T Test NPL/NPF

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances			t-test for Equality of Means					
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
HASIL PERHITUNGAN NPL/NPF	Equal variances assumed	1.420	.251	-2.781	16	.013	-1.06667	.38358	-1.87983	-.25351
	Equal variances not assumed			-2.781	15.141	.014	-1.06667	.38358	-1.88359	-.24974

Berdasarkan hasil uji *Independent Sample T-Test*, menghasilkan nilai signifikansi uji t sebesar 0,013 dimana dengan nilai tersebut menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan secara statistik antara rasio NPL(bank konvensional) dan rasio NPF(bank syariah). Hal tersebut sesuai dengan Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis yang digunakan pada *uji Independent Sample T-Test* bahwa jika probabilitas < 0.05 [Sig.(2-tailed) $<\alpha 0.05$], maka H_a diterima H_0 ditolak.

4. Debt to Asset Ratio (DAR)

Uji Wilcoxon DAR

Test Statistics^a

DAR BANK
SYARIAH -
DAR BANK
KONVEN

Z	-2.666 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed) .008	
a. Wilcoxon Signed Ranks Test	
b. Based on positive ranks.	

Berdasarkan hasil uji wilcoxon, diperoleh nilai Asymp. sig. (2-tailed) sebesar 0,008 dimana dengan nilai tersebut menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan secara statistik pada rasio DAR antara bank konvensional dan bank syariah. Hal tersebut sesuai dengan Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis yang digunakan pada *uji wilcoxon* bahwa Jika probabilitas < 0.05 [Asymp.Sig. (2-tailed) $<\alpha 0.05$], maka H_a diterima H_0 ditolak.

Perbedaan kinerja keuangan bank konvensional dan bank syariah yang terdaftar di BEI pada periode 2022-2024 berdasarkan rasio profitabilitas berupa *Return On Asset (ROA)*

rata-rata ROA bank konvensional sebesar 2,9733, sedikit lebih besar dibandingkan bank syariah yaitu sebesar 2,9633. Hal ini menunjukkan bahwa bank konvensional dalam profitabilitasnya lebih besar dibandingkan bank syariah.

Kinerja keuangan antara bank konvensional dan bank syariah periode 2022-2024 di tinjau dari segi profitabilitas dengan menggunakan data rasio ROA bahwa fluktuasi profitabilitas (ROA) pada bank syariah lebih besar dibandingkan dengan bank konvensional.

Perbedaan kinerja keuangan bank konvensional dan bank syariah yang terdaftar di BEI pada periode 2022-2024 berdasarkan rasio likuiditas berupa *Loan to Deposits Ratio (LDR)*

Rata-rata LDR bank konvensional adalah 83,3, sedangkan FDR bank syariah adalah 89,7 Hal ini menunjukkan bahwa bank konvensional dalam memenuhi kembali penarikan dana nasabah lebih baik dibandingkan bank syariah.

Kinerja keuangan antara bank konvensional dan bank syariah periode 2022-2024 di tinjau dari segi likuiditas dengan menggunakan data rasio LDR dan FDR bahwa pada standar deviasi FDR bank syariah hanya pada capaian 4,92133 lebih rendah dibandingkan LDR yang mencapai 13,94451, yang berarti penyaluran pembiayaan di bank syariah lebih stabil.

Perbedaan kinerja keuangan bank konvensional dan bank syariah yang terdaftar di BEI pada periode 2022-2024 berdasarkan rasio kualitas aset atau risiko kredit berupa *Non-Performing Loan (NPL)*

Rata-rata NPL bank konvensional adalah 1,9778 di mana lebih rendah dibandingkan NPF yang berada di angka 3,0444. Hal ini menunjukkan bahwa kredit bermasalah lebih tinggi terjadi di bank syariah.

Kinerja keuangan antara bank konvensional dan bank syariah periode 2022-2024 di tinjau dari segi risiko kredit dengan menggunakan data rasio NPL dan

NPF bahwa di bank syariah risiko kreditnya lebih tidak stabil dibandingkan bank konvensional.

Perbedaan kinerja keuangan bank konvensional dan bank syariah yang terdaftar di BEI pada periode 2022-2024 berdasarkan rasio solvabilitas berupa *Debt to Asset Ratio (DAR)*

Rata-rata DAR pada bank konvensional yaitu mencapai 80,8889 yang jauh lebih tinggi dibandingkan DAR pada bank syariah yang hanya pada angka 18,2889. Hal ini menunjukkan bahwa bank konvensional memiliki ketergantungan terhadap sumber pendanaan dari utang lebih tinggi dibandingkan bank syariah yang lebih berbasis pada modal sendiri atau dana non-liabilitas.

Kinerja keuangan antara bank konvensional dan bank syariah periode 2022-2024 di tinjau dari segi solvabilitas dengan menggunakan data rasio DAR bahwa dalam bank syariah fluktuasi struktur pendanaan (variasi rasio utang terhadap aset) lebih besar dibandingkan bank konvensional.

KESIMPULAN

1. Perbedaan kinerja keuangan bank konvensional dan bank syariah yang terdaftar di BEI pada periode 2022-2024 berdasarkan rasio profitabilitas berupa *Return On Asset (ROA)*. Sesuai dengan uji *Wilcoxon* yang telah dilakukan peneliti, bahwa antara bank konvensional dan bank syariah tidak terdapat perbedaan secara signifikan.
2. Perbedaan kinerja keuangan bank konvensional dan bank syariah yang terdaftar di BEI pada periode 2022-2024 berdasarkan rasio likuiditas berupa *Loan to Deposits Ratio (LDR)*. Sesuai dengan uji *independent sample t-test* yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa antara bank konvensional dan bank syariah tidak terdapat perbedaan secara signifikan.
3. Perbedaan kinerja keuangan bank konvensional dan bank syariah yang terdaftar di BEI pada periode 2022-2024 berdasarkan rasio kualitas aset atau risiko kredit berupa *Non-Performing Loan (NPL)*. Sesuai dengan uji *independent sample t-test* yang telah dilakukan bahwa antara bank konvensional dan bank syariah terdapat perbedaan secara signifikan.
4. Perbedaan kinerja keuangan bank konvensional dan bank syariah yang terdaftar di BEI pada periode 2022-2024 berdasarkan rasio solvabilitas berupa *Debt to Asset Ratio (DAR)*. Sesuai dengan uji *Wilcoxon* yang telah dilakukan peneliti, bahwa antara bank konvensional dan bank syariah terdapat perbedaan secara signifikan.



DAFTAR PUSTAKA

Departemen Agama RI, *Al-Quran dan terjemahannya*, (Bandung: JABAL, 2010)

Edy Sukarno, *Sistem Pengendalian Manajemen* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002),

Gede Putu Sudiarta, *Manajemen Risiko Perbankan* (Jakarta: Salemba Empat, 2014)

Irham Farhami, *Analisis Kinerja Keuangan* (Bandung: Alfabet, 2012)

Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014)

_____, *Dasar-Dasar Perbankan Ed. Revisi-10* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012)

Munir Fuady, *Hukum Perbankan di Indonesia* (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2015)

Rachmadi Usman, *Aspek-Aspek Hukum Perbankan* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001)

Reski Amelia.R, “Analisis Kinerja Kuangan Berdasarkan Rasio Solvabilitas Di Pegadaian Syariah UPS Jampue Pirang”, (Skripsi – IAIN Parepare, Parepare, 2023)

Rizal Yaya, dkk, *Akuntansi Perbankan Syariah Teori dan Praktik kontemporer berdasarkan PAPSI 2013, 2nd edn* (Jakarta: Salemba Empat, 2014)

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung, ALFABETA, 2018)

Toman Sony T, *Lembaga Keuangan* (Yogyakarta: Expert, 2021)